

## Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Objek Wisata Batu Qur'an di Desa Kadubungbang, Kecamatan Cimanuk, Pandeglang Banten

Dwi Riyanova<sup>1</sup>, Gina Puspitasari Rochman<sup>2\*</sup>

Prodi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

dwiriyanova@gmail.com<sup>1</sup>, gina.puspitasari@unisba.ac.id<sup>2\*</sup>

**Abstract.** Community participation-based tourism development is important to ensure the sustainability and involvement of local communities in the tourism industry. Kadubungbang Village has great potential in the aspects of religion, socio-culture, agriculture, plantations, economy, and historical architecture to become a tourist destination. This research uses qualitative and quantitative mixed methods (Mix Method). This research uses primary and secondary data obtained through various means such as interviews, questionnaires, observations, and related literature studies. The analysis used is the assessment and needs of tourists, community participation. Based on the results of the analysis obtained the identification of the Kadubungbang Village community participation ladder is at the partnership level (Partnership) which shows active involvement collaboration in the management of tourist attractions and plays a role in trade and services.

**Keywords:** *Tourism Development, Community Participation, Rural.*

**Abstrak.** Pengembangan wisata berbasis partisipasi masyarakat penting untuk memastikan keberlanjutan dan keterlibatan masyarakat lokal dalam industri pariwisata. Desa Kadubungbang memiliki potensi besar dalam aspek religi, sosial budaya, pertanian, perkebunan, ekonomi, dan arsitektur sejarah untuk menjadi daerah tujuan wisata. Penelitian ini menggunakan metode campuran kualitatif dan kuantitatif (Mix Method). Penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder yang diperoleh melalui berbagai cara seperti wawancara, kuesioner, observasi, dan studi literatur yang berkaitan. Analisis yang digunakan adalah analisis partisipasi masyarakat. Berdasarkan hasil analisis yang di dapatkan teridentifikasinya tangga partisipasi masyarakat Desa Kadubungbang berada pada tingkatan kemitraan (Partnership) dimana menunjukkan kolaborasi keterlibatan aktif dalam pengelolaan objek wisata serta berperan dalam perdagangan dan jasa.

**Kata Kunci:** *Pengembangan wisata, Partisipasi Masyarakat, Perdesaan.*

## A. Pendahuluan

Pengembangan pariwisata merupakan usaha bersama Pemerintah dan masyarakat untuk memperbaiki dan mengembangkan objek wisata, meningkatkan jumlah wisatawan. Partisipasi masyarakat menjadi kunci keberhasilan pembangunan daerah, termasuk pertumbuhan ekonomi tinggi. Pariwisata, melibatkan segala aspek terkait wisata, memberikan manfaat ekonomi dan potensi untuk mengatasi berbagai tantangan, termasuk sosial, budaya, dan politik [1].

Desa Kadubungbang didominasi oleh perkebunan, dengan mayoritas penduduk sebagai petani, guru, pedagang, dan lainnya. Mata pencaharian utama melibatkan petani dan wiraswasta, namun sebagian juga bekerja sebagai PNS dan pensiunan. Selain itu, masyarakat setempat mengelola objek wisata Batu Qur'an, biasanya masyarakat lokal menyebut sebutan nama penjaga atau pengelola yang dikenal sebagai "kuncen" yang memiliki pengetahuan tentang sejarah tempat tersebut. Objek wisata Batu Qur'an di Pandeglang terkenal karena keasliannya, berlokasi di kawasan alami. Batu ini berbentuk tulisan Arab yang dianggap oleh masyarakat setempat sebagai tanda-tanda ilahi. Sebagai tempat ziarah spiritual, Batu Qur'an menarik minat wisatawan dari berbagai belahan dunia [2].

Sejarah wisata Batu Qur'an sudah ada sejak zaman penjajahan Belanda tahun 1975 terdapat mata air dan menjadi daya tarik utama dengan kepercayaan air tersebut dipercaya memiliki khasiat menyembuhkan penyakit dan memperpanjang usia dengan aura yang mempesona. Keunikan ini mencakup mitos, legenda, dan keunggulan arsitekturnya. Wisatawan dari berbagai daerah seperti Madura, Jawa Tengah, Sukabumi, Tasik, Subang, Cirebon, dan Jawa Timur sering mengunjungi Batu Qur'an, terutama pada hari-hari besar Islam, seperti Maulid Nabi Muhammad, 1 Muharam, menjelang Ramadan, Idul Fitri, atau Idul Adha. Selain daya tarik keagamaan, tempat ini juga memiliki nilai-nilai sejarah dan budaya yang dapat dipelajari oleh wisatawan, sambil menikmati suasana sejuk dan berenang di air yang sangat bersih [3].

Potensi pengembangan wisata Batu Qur'an di Desa Kadungdungbang dapat ditingkatkan melalui perancangan program wisata, peningkatan keterampilan masyarakat dalam pengelolaan wisata, serta memberikan peran utama kepada masyarakat dalam pengelolaan. Untuk mengoptimalkan wisata Batu Qur'an, partisipasi masyarakat diperlukan dalam atraksi dan paket wisata guna memberikan tambahan pendapatan bagi masyarakat sekitar. Meskipun mayoritas penduduk masih mengandalkan pertanian, pengembangan wisata budaya di Desa Kadubungbang diharapkan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat dan menciptakan peluang usaha baru, termasuk untuk para pedagang lokal. Pengembangan wisata ini juga diharapkan dapat meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PADes) dan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes) melalui peningkatan kunjungan wisatawan[4].

Perencanaan merupakan proses penyusunan rencana kegiatan atau pembangunan, diharapkan dapat melibatkan partisipasi masyarakat untuk hasil yang lebih optimal di Kadubungbang. Keterlibatan masyarakat diperlukan dalam mengembangkan program Desa destinasi unggul, pelaksanaan destinasi wisata, dan meningkatkan minat wisatawan berkunjung ke Batu Qur'an. Peningkatan jumlah wisatawan diharapkan dapat meningkatkan penghasilan dan kesejahteraan masyarakat Desa Kadubungbang. Lokasi Batu Qur'an memiliki sejarah khusus sebagai pijakan kaki Syekh Maulana Mansyur dalam perjalanannya ke tanah suci Mekkah. Keterlibatan masyarakat dalam pengembangan pariwisata memiliki dampak positif untuk pengembangan pariwisata berkelanjutan [5].

Potensi objek wisata Batu Qur'an di Kabupaten Pandeglang dapat dioptimalkan lebih baik sebagai faktor pendukung Pendapatan Asli Daerah (PAD). Pariwisata telah strategis dalam pengembangan, meningkatkan pendapatan, dan menciptakan lapangan pekerjaan di daerah tujuan wisata Batu Qur'an. Terletak di Kampung Cibulakan, Desa Kadubungbang, Batu Qur'an memiliki sejarah nama yang menarik, dengan "Cibulakan" berasal dari "ci" yang berarti "air" dan "bulak" yang berarti "pancar/memancar"[6].

Melihat kondisi saat ini pengembangan wisata Batu Qur'an memiliki atraksi dari sisi sejarah, adanya mitos dan legenda mengenai tempat ataupun keunikan dan kunggulan dari sisi arsitekturnya. Serta air tersebut juga di percaya dapat menyembuhkan berbagai penyakit. Bahkan di percaya juga dapat membuat orang awet muda dengan aura yang memancar semakin

mempesona. Dengan adanya potensi tersebut mendorong ekonomi masyarakat Desa. Wisata Batu Qur'an sudah berkembang, tetapi ada kendala dalam tata kelola karena belum adanya pemasukan dana untuk ke Desa dari kurangnya kesadaran pihak pengelola wisata yang menyebabkan wisata tidak menjadi optimal. Batu Qur'an telah di resmikan menjadi daerah potensi pengembangan pariwisata tercantum dalam PERDA Kab Pandeglang No 8 Tahun 2021 Tentang RPJMD Kab Pandeglang Tahun 2021-2026.

## B. Metodologi Penelitian

Pada penelitian ini merumuskan strategi pengembangan objek wisata Batub Qur'an berbasis partisipasi masyarakat Desa Kadubungbang Kecamatan Cimanuk, Pandeglang Banten, peneliti menggunakan beberapa teknik analisis didalamnya seperti analisis partisipasi masyarakat, dan analisis SWOT. Dengan adanya analisis tersebut dapat digunakan sebagai untuk merumuskan suatu strategi berdasarkan hasil identifikasi maupun perspektif dari wisatawan dalam mendukung pengembangan oebjek wisata Batu Qur'an.

Peneliti menggunakan metode pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode gabungan metode kualitatif dan kuantitatif (mixed method) gabungan kedua metode tersebut dapat menjadikan data dan informasi yang diperoleh lebih akurat, efektif dan objektif. Analisis kualitatif merupakan identifikasi fenomena-fenomena yang terjadi pada suatu daerah penelitian berdasarkan topik penelitian yang relevan. Berdasarkan hasil pengumpulan awal dan sekunder akan diteliti berbagai aspek seperti kebijakan, potensi dan masalah masyarakat, sekaligus melalui tanya jawab dan analisis kuantitatif akan mengetahui kebutuhan wisatawan dan apa saja yang perlu dilakukan dalam merumuskan strategi pengembangan objek wisata Batu Qur'an berbasis partisipasi masyarakat.

Partisipasi masyarakat menggambarkan bagaimana terjadinya pembagian ulang kekuasaan yang adil (redistribution of power) antara penyedia kegiatan dan kelompok penerima kegiatan. Partisipasi masyarakat tersebut bertingkat, sesuai dengan gradasi, derajat wewenang dan tanggung jawab yang dapat dilihat dalam proses pengambilan keputusan. Gradasi peserta dapat digambarkan dalam Tabel 1 sebagai sebuah tangga dengan delapan tingkatan yang menunjukkan peningkatan partisipasi tersebut.

**Tabel 1.** Indikator Partisipasi Masyarakat Menurut Tangga Partisipasi Arnstein

No	Tangga/Tingkatan Partisipasi	Indikator
1.	Manipulasi ( <i>Manipulation</i> )	1. Pemerintah menampung usulan masyarakat tetapi masyarakat tidak mengetahui hal tersebut. 2. Pelaksanaan rencana pembangunan dalam musrenbang yang tidak sesuai dengan realisasi dimasyarakat.
2.	Terapi ( <i>Therapy</i> )	1. Pemerintah menyampaikan visi misi atau rencana porgram kerja, masyarakat sekedar mendegarkan atau menyetujui saja. 2. Penyampaian informasi perencanaan pembangunan kepada wakil masyarakat tanpa adanya umpan balik.
3.	Pemberitahuan ( <i>Informing</i> )	1. Dinas Menyampaikan informasi ke masyarakat terkait pembinaan melalui rapat. 2. Pengambilan Keputusan dalam rapat pembinaan dan pertemuan rutin (Pembinaan pokdarwis dll).
4.	Konsultasi ( <i>Consultation</i> )	1. Saran dari masyarakat di tampung tetapi keputusan akhir ada di pemerintah. 2. Memantau dan mengevaluasi kegiatan objek wisata.
5.	Penentraman ( <i>Placation</i> )	1. Masyarakat memberi ide namun pemerintah masih menahan untuk di nilai layak/tidak. 2. Pelaksanaan pembangunan dalam bentuk tenaga (persewaan tikar, parkir dll).

No	Tangga/Tingkatan Partisipasi	Indikator
6.	Kemitraan ( <i>Partnership</i> )	1. Dinas Bekerja sama dengan masyarakat terkait program yang ada. 2. Pemanfaatan hasil pembangunan berupa kerja sama antara dinas dan masyarakat.
7.	Pendelegasian Kekuasaan ( <i>Delegated Power</i> )	1. Masyarakat diberi kekuasaan (sebagian atau seluruh program). 2. Pemerintah memberikan kewenangan kepada masyarakat dalam menentukan keputusan perencanaan pembangunan.
8.	Pengendalian Masyarakat ( <i>Citizen Control</i> )	1. Pengawasan/ Pengendalian masyarakat terhadap kerja pemerintah berupa evaluasi atau pemantauan. 2. Masyarakat memiliki Pengendalian terhadap kinerja pemerintah termasuk dalam mengevaluasi program-program perencanaan pembangunan.

(Hasil Olahan Penulis, 2023).

Dengan teknik pengumpulan data menggunakan data primer dan sekunder, dimana untuk data primer dilakukan dengan cara turun langsung kelapangan untuk mencari data dan informasi yang berkaitan, dengan menggunakan beberapa teknik yang dilakukan seperti wawancara, observasi dan kuesioner sedangkan data sekunder diperoleh dengan mencari informasi atau data yang terkait dari berbagai sumber melalui studi pustaka dan literatur, termasuk buku, laporan pemerintah, jurnal, koran, situs web, dan sumber lainnya.

Adapun sasaran kuesioner yang dilakukan berdasarkan kriteria informan yang bisa di wawancara nantinya yaitu minimal usia 17 samai dengan 60 tahun ke atas, serta wisatawan yang pernah mengunjungi wisata Batu Quran sebelumnya serta menggunakan teknik Accidental sampling (sampel berdasarkan kebetulan) slovin sampel. Dengan diperoleh jumlah populasi wisatawan perhari yang berkunjung ke wisata Batu Qur'an pada tahun 2022 sebanyak 1.500 orang sehingga berdasarkan rumus slovin dalam menentukan sampel dihasilkan 95 responden yang harus di lakukan untuk pengamatan secara langsung ke objek wisata Batu Qur'an.

### C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

#### Analisis Partisipasi Masyarakat

Berdasarkan hasil survey yang telah dilakukan terhadap masyarakat, bahwa kebanyakan orang merasakan pengaruh langsung dengan keberadaan objek wisata Batu Qur'an terhadap pendapatan masyarakat lokal sekitar dari adanya objek wisata tersebut, masyarakat memanfaatkannya dengan melakukan berjualan berbagai produk lokal ataupun produk dari luar pandeglang berjualan sesuai kebutuhan wisatawan seperti souvenir : tasbih, peci, baju renang dan kebutuhan lainnya dengan adanya warung - warung yang pada saat ini terus meningkat penghasilan warga. Dengan adanya objek wisata maka dapat membuka peluang baru untuk pekerjaan, namun belum semua wisata memiliki pekerjaan dengan penghasilan tetap, sehingga masyarakat bekerja secara sukarela dalam mengembangkan pariwisatanya.

Desa Kadubungbang didominasi oleh pertanian dan perkebunan sehingga memiliki lingkungan alam sekitar yang masi sangat baik dan asri. Dengan adanya pembangunan wisata ini tidak mengganggu alam atau lingkungan sekitar dikarenakan objek wisata yang berfokus peninggalan sejarah dan pemandian kolam yang berasal dari sumber mata air yang bersumber dari pengunungan serta situs Batu Qur'an sudah terdaftar pada Dinas Pariwisata Kabupaten Pandeglang, juga salah satu tempat wisata yang memberikan kontribusi terhadap peningkatan Pendapan Asli Daerah (PAD). Mengukur tingkat partisipasi masyarakat salah satunya menggunakan tangga partisipasi Arnstein dengan memiliki 8 tingkatan partisipasi, yaitu manipulation, therapy, informing, consultation, placation, partnership, delegated power dan citizen control. Hal tersebut dapat dilihat bagaimana partisipasi yang ada di Desa Kadubungbang terhadap masing – masing indikator, sebagai berikut.

**Tabel 2.** Partisipasi Masyarakat Menurut Tangga Partisipasi Arnstein

No	Tangga/Tingkatan Partisipasi	Kata Kunci	Kutipan Hasil Wawancara/ Dokumen
1.	Manipulasi ( <i>Manipulation</i> )	Peran masyarakat dalam pengembangan kepariwisataan	Menurut Pak Ade Suherdi “Masyarakat yang sering terlibat dalam mengikuti rapat pelaksanaan Musrenbang pembangunan fisik di desa dan kelurahan”
2.	Terapi ( <i>Therapy</i> )	-	-
3.	Pemberitahuan ( <i>Informing</i> )	Menciptakan dan mengelola obyek wisata dengan meningkatkan kapasitas	Menurut Pak Supandis selaku Kepala Desa Kadubungbang “Kelurahan melakukan penyelenggaraan musyawarah desa/kelurahan untuk menerima, memelihara dan melestarikan hasil pembangunan seperti jalan, drainase dan pemeliharaan objek wisata Batu Qur'an.
4.	Konsultasi ( <i>Consultation</i> )	Pemberdayaan sosial ekonomi	Menurut Pak Supandis selaku Kepala Desa Kadubungbang “wisata Batu Qur'an menjadi penggerak ekonomi masyarakat masyarakat yang semula mengandalkan penghasilan dari hasil pertanian dan ladang dengan adanya wisata Batu Qur'an tersebut memberikan peluang usaha untuk masyarakat sekitar, tidak sedikit dari mereka yang berjualan/berdagang, mengelola tempat wisata batu qur'an itu sendiri”.  “Situs Batu Qur'an sudah terdaftar pada Dinas Pariwisata Kabupaten Pandeglang, juga salah satu tempat wisata yang memberikan kontribusi terhadap peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD)”
5.	Penentraman ( <i>Placation</i> )	-	-
6.	Kemitraan ( <i>Partnership</i> )	Masyarakat turut andil dalam pengelolaan	Menurut Pak Qur'an Pak Tubagus Cecep Durga Rahayu Jabareksa, pengelola Batu Quran “masyarakat lokal ikut berpartisipasi pada sektor perdagangan dan jasa seperti berdagang, pengelola Parkir, partisipasi menjadi petugas keamanan, pemandu wisata dan pemandu ziarah Objek wisata”

No	Tangga/Tingkatan Partisipasi	Kata Kunci	Kutipan Hasil Wawancara/ Dokumen
7.	Pendelegasian Kekuasaan ( <i>Delegated Power</i> )	Peran dan inisiatif masyarakat	Menurut Ibu Miasari sebagai pedagang “Pengelolaan situs Batu Qur’an kolaborasi masyarakat juga dibantu oleh Pemerintah Desa dimana Batu Qur’an merupakan salah satu penyumbang pendapatan desa Kadububang, pemerintah kabupaten pun terlibat dalam pengelolaanya karena Batu Qur’an merupakan salah satu situs bersejarah bagi masyarakat Pandeglang”
8.	Pengendalian Masyarakat ( <i>Citizen Control</i> )	Mengusung prinsip-prinsip pembangunan berkelanjutan	Menurut Pak Qur’an Pak Tubagus Cecep Durga Rahayu Jabareksa, pengelola Batu Quran “Harapannya semoga wisata batu qur’an bias lebih berkembang dengan sarana dan prasaran yang lengkap dan memadai karena ketika wisata Batu Qur’an berkembang maju”

(Hasil analisis, 2024).

**Tabel 3.** Analisis (Makna)Partisipasi masyarakat menurut tangga partisipasi Arnstein

No	Tangga/Tingkatan Partisipasi	Kata Kunci	Analisis (Makna)
1.	Manipulasi ( <i>Manipulation</i> )	Peran masyarakat dalam pengembangan kepariwisataan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Masyarakat dan pengelola mengikuti Musyawarah Antar Desa dalam perencanaan pembangunan yang dikoordinasikan di Kecamatan.</li> <li>2. Tetapi sampai dengan sekarang belum dilakukanya secara optimal dalam pengembangan wisata.</li> </ol>
2.	Terapi ( <i>Therapy</i> )	-	-
3.	Pemberitahuan ( <i>Informing</i> )	Menciptakan dan mengelola obyek wisata dengan meningkatkan kapasitas	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Masyarakat yang terlibat dalam pelaksanaan rencana pembangunan fisik di desa dan kelurahan sesuai hasil Musrenbang dan mengundang perwakilan masyarakat sekitar 50,00 %.</li> <li>2. Mastarakat tidak memiliki kesempatan untuk memberikan masukan/saran terkait untuk perkembangan Desa Kadubungbang untuk kedepanya karena pihak kelurahan hanya menyampaikan pemberitahuan terkait pemeliharaan terkait jalan, drainase dan pemeliharaan objek wisata Batu Qur’an.</li> </ol>

No	Tangga/Tingkatan Partisipasi	Kata Kunci	Analisis (Makna)
4.	Konsultasi ( <i>Consultation</i> )	Pemberdayaan sosial ekonomi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Masyarakat mengikuti Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa/Kelurahan (RPJMD/K).</li> <li>2. Masyarakat ikut melakukan musyawarah dengan pemerintah Desa serta pengelola wisata terkait rencana pengembangan kawasan wisata rencana pembangunan fasilitas seperti tempat parkir, pusat informasi wisata, penginapan, dan infrastruktur pendukung lainnya.</li> <li>3. Sebelum melaksanakan rencana pengembangan, pemerintah serta pengelola melibatkan masyarakat lokal dan tokoh agama agar mendapat masukan serta sarannya. Namun, keputusan akhir mengenai rencana pengembangan yang sudah di rencanakan belum teralisasi karena keputusan akhir di tangan pemerintah desa serta pengelola wisata.</li> </ol>
5.	Penentraman ( <i>Placation</i> )	-	-
6.	Kemitraan ( <i>Partnership</i> )	Masyarakat turut andil dalam pengelolaan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Wisata Batu Qur'an melibatkan beberapa pihak terkait baik dari pemerintah maupun masyarakat lokal, sehingga masyarakat Desa Kadubungbang ikut berpartisipasi dalam pengelolaan bertujuan untuk meningkatkan pariwisata serta melestarikan sejarah serta kolaborasi ini juga meningkatkan kesadaran lingkungan di sekitar masyarakat dan menciptakan peluang ekonomi melalui pariwisata.</li> <li>2. pengembangan objek wisata serta dilakukan secara penuh oleh masyarakat lokal dan partisipasi aktif dalam pengelolaan, wisata Batu Qur'an dapat dijaga dengan baik. Keaslian budaya dan aspek sejarah masih tetap terjaga, sementara masyarakat lokal mendapatkan manfaat ekonomi dan sosial dari sektor pariwisata.</li> </ol>
7.	Pendelegasian Kekuasaan ( <i>Delegated Power</i> )	Peran dan inisiatif masyarakat	Pemerintah memutuskan untuk mendelegasikan sebagian kekuasaan pengelolaan kepada masyarakat lokal untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dan situs bersejarah agar terus dijaga menjadi lebih tertata, bersih, dan aman.
8.	Pengendalian Masyarakat ( <i>Citizen Control</i> )	Mengusung prinsip-prinsip pembangunan berkelanjutan	Pengendalian pemerintah, masyarakat lokal dan karang taruna untuk menjaga dan mengembangkan wisata Batu Qur'an, serta diperlukan sarana dan prasarana yang memadai untuk pengunjung seperti jalan, lahan parkir dan sarana penginapan.

(Hasil analisis, 2024)

Partisipasi masyarakat identik dengan kekuasaan masyarakat (citizen participation is citizen power) keterlibatan masyarakat dalam menjaga sumber daya alam dan kekayaan budaya lokal tidak hanya memberikan kontribusi yang besar, tetapi juga memiliki potensi untuk menjadi daya tarik wisata. Sedangkan citizen participation power berdasarkan hasil wawancara kepada masyarakat dan Stakeholder yang di Desa Kadubungbang berada pada tangga ke enam yaitu kemitraan (Partnership) kekuatannya yaitu berada pada kemitraan dan berkolaborasi antara objek wisata Batu Qur'an, masyarakat dan Stakeholder yang terkait seperti perangkat Desa Kadubungbang seperti kegiatan yang dilakukan secara rutin oleh masyarakat Desa Kadubungbang berupa masyarakat lokal ikut berpartisipasi pada sektor perdagangan dan jasa seperti berdagang, pengelola parkir, partisipasi menjadi petugas keamanan, pemandu wisata dan pemandu ziarah objek wisata.

Tangga ke tujuh yaitu pendelegasian kekuasaan (Delegated power) berupa kegiatan yang pernah dilakukan namun tidak dilakukan secara rutin oleh pemerintah, masyarakat dan pengelola objek wisata pemerintah terkait memutuskan untuk mendelegasikan sebagian kekuasaan pengelolaan kepada masyarakat lokal untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dan situs bersejarah agar terus dijaga menjadi lebih tertata, bersih, dan aman. Sedangkan tangga ke delapan yaitu Pengendalian Masyarakat (Citizen Control) berupa kegiatan yang pernah dilakukan namun tidak dilakukan secara rutin oleh pemerintah, masyarakat dan pengelola objek wisata berupa salah satu kegiatan pengendalian pemerintah, masyarakat lokal dan karang taruna untuk menjaga dan mengembangkan wisata Batu Qur'an, serta diperlukan sarana dan prasarana yang memadai untuk pengunjung seperti jalan, lahan parkir dan sarana penginapan.

Kesimpulannya partisipasi masyarakat terhadap objek wisata Batu Qur'an menurut Tangga Partisipasi Arnstein masyarakat lokal termasuk kedalam tangga yang ke enam yaitu Kemitraan (Partnership) karena berdasarkan hasil observasi dan survey lapangan wisata Batu Qur'an kegiatan yang dilakukan secara rutin oleh masyarakat Desa Kadubungbang melibatkan beberapa pihak terkait baik dari pemerintah maupun masyarakat lokal, sehingga masyarakat Desa Kadubungbang ikut berpartisipasi dalam pengelolaannya seperti halnya yang dijadikan pengelola tiap objek wisata sesuai dengan lokasi masyarakat sekitar pada setiap dusunnya, masyarakat berpartisipasi pada perdagangan dan jasa seperti: berdagang, pengelola Parkir, partisipasi menjadi petugas keamanan, pemandu wisata dan pemandu ziarah Objek wisata wisata ini bertujuan untuk meningkatkan pariwisata serta melestarikan sejarah serta kolaborasi ini juga meningkatkan kesadaran lingkungan di sekitar masyarakat dan menciptakan peluang ekonomi melalui pariwisata.

#### **D. Kesimpulan**

Bentuk dan tingkatan partisipasi wisata Batu Qur'an termasuk dalam tingkatan ke-6 menurut Tangga Partisipasi Arnstein, yaitu Kemitraan (Partnership). Masyarakat Desa Kadubungbang aktif berpartisipasi dalam pengelolaan objek wisata yang dilakukan secara rutin oleh masyarakat Desa Kadubungbang, berperan dalam perdagangan dan jasa, termasuk berdagang, mengelola parkir, menjadi petugas keamanan, pemandu wisata, dan pemandu ziarah. Tujuan dari partisipasi ini adalah untuk meningkatkan pariwisata, melestarikan sejarah, meningkatkan kesadaran lingkungan, serta menciptakan peluang ekonomi melalui pariwisata.

#### **Acknowledge**

Terimakasih kepada kedua orang tua saya serta berbagai pihak terkait dalam penelitian saya terutama kepada pemerintah dan masyarakat Desa Kadubungbang dan tidak lupa terimakasih banyak kepada ibu Gina Puspitasari Rochman, S.T., M.T yang telah membimbing penelitian saya.

#### **Daftar Pustaka**

- [1] Agil, Suwardiyana. partisipasi masyarakat desa dalam pengembangan pariwisata curup lestari di desa kota batu kecamatan pubian lampung tengah. universitas islam negeri raden intan lampung, 2022.
- [2] Adha, Ahmad. Tinjauan Hukum Islam Terhadap Jasa Penitipan Motor Tanpa Jaminan



- (*Studi Kasus Cikoromoy Kec Cimanuk-Pandeglang*). UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2018.
- [3] Rivaldi, Iqbal. Identifikasi pola peran serta masyarakat untuk pengembangan objek wisata religi Batu Qur'an studi kasus Kabupaten Pandeglang. Diss. Universitas Komputer Indonesia, 2014.
- [4] Jafar, Muhammad. "Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Di Desa Kadubungbang Kecamatan Cimanuk Kabupaten Pandeglang 1\* Muhammad Jafar." *Jurnal KAPemda–Kajian Administrasi Dan Pemerintahan Daerah* 13.7 (2018): 1-12.
- [5] Fauzy, A. "Komodifikasi Wisata Religi Batu Qur'an." (2019).
- [6] Wijaya, Sukri, Dirlanudin Dirlanudin, and Arenawati Arenawati. *Pengelolaan Objek Wisata Air Cikoromoy Oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Pandeglang Tahun 2017*. Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, 2019.
- [7] Virgi Fathurrahman, Ina Helena Agustina, & Riswandha Risang Aji. (2024). Partisipasi Masyarakat Desa Jagara dalam Pengembangan Objek Wisata Waduk Darma Kabupaten Kuningan. *Jurnal Riset Perencanaan Wilayah Dan Kota (JRPWK)*, 4(1).